

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo KM. 4 Karuwisi Utara, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian selama kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Januari 2023. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada Wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang berjumlah 100 wajib pajak. Berikut adalah tabel distribusi penyebaran kusioner.

Tabel 4. Distribusi Pengembalian Kusioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	100
2	Kusioner yang kembali	100
3	Kusioner yang tidak kembali	0
Jumlah		100

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kusioner yang disebar sebanyak 100 kusioner dengan jumlah kusioner yang

kembali sebanyak 100, dengan kata lain presentase tingkat pengembalian kusioner yang kembali sebesar 100%.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang berjumlah 100 wajib pajak. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat Pengaruh Norma Subjektif dan usia.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Resonden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	69	69%
2	Perempuan	31	31%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa 100 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 69 orang atau sekitar 69% dari jumlah responden sedangkan wajib pajak yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 wajib pajak atau sekitar 31% dari jumlah responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 6. Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	20 – 30	18	18%
2	31 – 40	30	30%
3	41 – 50	44	44 %
4	> 51 Tahun	8	8%
Jumlah		100	100 %

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa 100 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang mempunyai rentan usia 20-30 tahun sebanyak 18 wajib pajak atau sekitar 18% dari jumlah responden. Wajib pajak yang mempunyai rentan usia 31-40 tahun sebanyak 30 wajib pajak atau sekitar 30% dari jumlah responden. Wajib pajak yang mempunyai rentan usia 41-50 tahun sebanyak 44 wajib pajak atau sekitar 44% dari jumlah responden. Sedangkan Wajib pajak yang memiliki usia diatas 51 tahun berjumlah 8 wajib pajak atau sekitar 8% dari jumlah responden

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Norma Subjektif

Tabel 7. Responden berdasarkan tingkat Pengaruh Norma Subjektif

No	Pengaruh Norma Subjektif	Jumlah Orang	Presentase
1	D3	21	21%
2	S1	52	52%
3	Lainnya	27	27%
Jumlah		100	100 %

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa 100 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan yang mempunyai tingkat Pengaruh Norma Subjektif D3 berjumlah 21 wajib pajak atau sekitar 21% dari jumlah responden. Wajib pajak yang mempunyai tingkat Pengaruh Norma Subjektif S1 berjumlah 52 wajib pajak atau sekitar 52% dari jumlah responden. Sedangkan wajib pajak yang mempunyai tingkat pendidikan selain D3 dan S1 berjumlah 27 wajib pajak atau sekitar 27% dari jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pengaruh Norma Subjektif (X1), Sanksi Perpajakan (X2) dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Norma Subjektif	100	3.00	5.00	4.1080	.50165
Sanksi Perpajakan	100	3.00	5.00	4.0760	.45817
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	100	3.00	5.00	4.1825	.48572
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 8 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Pengaruh Norma Subjektif (X1)

Berdasarkan tabel 8 diatas, variabel Pengaruh Norma Subjektif (X1) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1080 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,50165 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Sanksi Perpajakan (X2)

Berdasarkan tabel 8 diatas, variabel Sanksi Perpajakan (X2) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0760 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,45817 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)

Berdasarkan tabel 8 diatas, variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1825 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,41825 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n-2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $<$ r tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n-2 = 100 - 2) = 98$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,725	0.1966	Valid
X1.2	0,779	0.1966	Valid
X1.3	0,806	0.1966	Valid
X1.4	0,655	0.1966	Valid
X1.5	0,689	0.1966	Valid
X2.1	0,614	0.1966	Valid
X2.2	0,765	0.1966	Valid
X2.3	0,674	0.1966	Valid
X2.4	0,653	0.1966	Valid
X2.5	0,633	0.1966	Valid
Y1	0,747	0.1966	Valid
Y2	0,828	0.1966	Valid
Y3	0,838	0.1966	Valid

Y4	0,544	0.1966	Valid
----	-------	--------	--------------

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 9, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Pengaruh Norma Subjektif (X1), Sanksi Perpajakan (X2) dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.1966. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data. menurut Ghozali (2016).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ menurut (Sunyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
Pengaruh Norma Subjektif	5	0,780	Realible
Sanksi Perpajakan	5	0,688	Realible
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	4	0,718	Realible

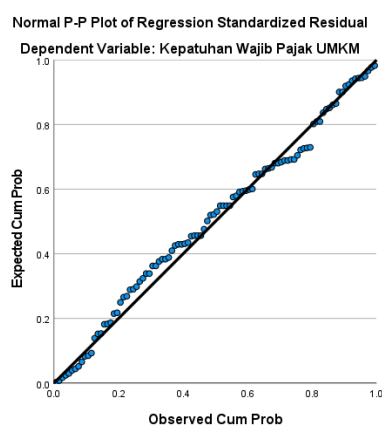
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	Pengaruh Norma Subjektif	.794	1.260
	Sanksi Perpajakan	.794	1.260

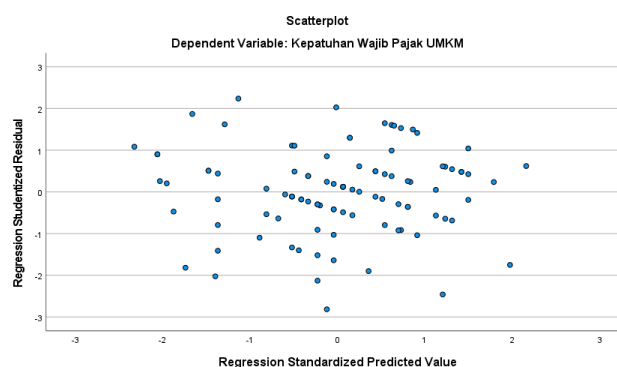
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa variabel Pengaruh Norma Subjektif, Sanksi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan memiliki nilai

tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi

layak digunakan untuk memprediksi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Pengaruh Norma Subjektif dan Sanksi Perpajakan.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.603	.418		3.837	.000
Pengaruh Norma Subjektif	.385	.093	.398	4.159	.000
Sanksi Perpajakan	.244	.101	.230	2.408	.018

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan pada Tabel 12, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,603 + 0,385 X_1 + 0,244 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,603 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Pengaruh Norma Subjektif (X_1) dan Sanksi Perpajakan (X_2) bernilai 0 maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 1,603.
- 2) Berdasarkan tabel 12 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Norma Subjektif (X_1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,385$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Pengaruh Norma Subjektif (X_1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 12 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Sanksi Perpajakan (X_2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,244$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Sanksi Perpajakan (X_2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 13 dibawah ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 13, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,295 yang berarti 29.5% variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) dipengaruhi oleh variabel Pengaruh Norma Subjektif (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2). Sedangkan sisanya (100-29.5%) adalah sebesar 70,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.280	.41203

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pengaruh Norma Subjektif

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
 dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 14, Dapat di jelaskan sebagai berikut :

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized		Standardized			
		B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	1.603	.418		3.837	.000	
	Pengaruh Norma Subjektif	.385	.093	.398	4.159	.000	
	Sanksi Perpajakan	.244	.101	.230	2.408	.018	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Norma Subjektif (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengaruh Norma Subjektif (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y). Nilai t yang bernilai +4,159 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel Sanksi Perpajakan (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,018 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Sanksi Perpajakan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y). Nilai t yang bernilai +2,408 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh variabel Pengaruh Norma Subjektif (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2) gabungan dari pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil *output* SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 15. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.889	2	3.445	20.291	.000 ^b
	Residual	16.467	97	.170		
	Total	23.357	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

b. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pengaruh Norma Subjektif

Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengaruh

Norma Subjektif (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Penerap Norma Subjektif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM kerja (Y). Semakin tinggi pengaruh norma subjektif yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan maka semakin tinggi Tingkat Kepatuhan Wajib pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar, begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh norma subjektif yang dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar maka semakin rendah Tingkat kepatuhan Wajib pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengaruh Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Norma subjektif dapat diartikan sebagai sebuah pengaruh yang berasal dari keyakinan-keyakinan orang lain baik berupa individu ataupun kelompok terhadap perilaku seseorang. Kepatuhan seseorang terhadap aturan perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh diri wajib pajak itu sendiri, akan

tetapi dari lingkungan atau dari individu lain. Pihak-pihak tersebut disebut sebagai pihak pemberi acuan yang kemudian dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak, dan pengaruh petugas pajak.

Ajzen (1988) dalam Awaluddin (2017), mengatakan bahwa *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan dijelaskan dengan adanya sikap dan norma subyektif yang dapat membentuk kepatuhan seseorang. Dalam Norma Subjektif, terdapat individu-individu atau kelompok yang memberikan pengaruh dalam perilaku seseorang. Individu-individu atau kelompok tersebut disebut sebagai referents. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Norma Subjektif dalam penelitian ini adalah pandangan orang lain atau kelompok lain yang bisa mempengaruhi seorang Wajib Pajak untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap pajak. Seorang Wajib Pajak bisa terpengaruh atau tidak tergantung kepada kekuatan dirinya untuk menghadapi orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi didalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa ada dua faktor dasar yang dapat mempengaruhi perilaku seorang individu. Variabel norma subjektif didalam penelitian ini termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib pajak. Norma subjektif dapat diartikan sebagai sebuah pengaruh yang berasal dari keyakinan-keyakinan orang lain baik berupa individu ataupun kelompok terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu semakin baik norma subjektif lingkungan hidup seseorang maka akan berpengaruh baik terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani (2017) dengan hasil penelitian ini bahwa Pengaruh Norma Subjektif wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu semakin baik norma subjektif dalam lingkungan Wajib pajak, maka semakin baik tingkat kepatuhan Wajib pajak UMKM.

2. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Sanksi Perpajakan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y). Semakin baik pengaruh sanksi pajak yang diterapkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar kepada Wajib pajak maka semakin baik Tingkat kepatuhan Wajib pajak UMKM Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar, begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh sanksi pajak yang diterapkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar maka semakin rendah Tingkat kepatuhan Wajib UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Sanksi pajak dibuat dengan tujuan agar Wajib Pajak takut untuk melanggar undang-undang Perpajakan. Wajib Pajak akan mematuhi pembayaran pajaknya bila memandang bahwa sanksi akan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006). Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang

diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau Undang-Undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006 dalam Muliari dan Setiawan, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dalam penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Tindakan atau perilaku seorang individu. Sanksi pajak merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib pajak UMKM. Oleh karena itu sangat penting bagi pihak KPP Makassar Selatan untuk selalu tegas dalam pemberian sanksi kepada Wajib pajak dalam membayar pajak, hal ini diperlukan untuk selalu meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*), dimana dengan sanksi pajak yang baik, maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib pajak, hal ini dikarenakan teori Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) menggambarkan perilaku manusia atas dasar kehendak pertimbangan untuk melakukan suatu Tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Setiawan (2015) dengan hasil penelitian ini bahwa Sanksi

Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu semakin baik penerapan sanksi pajak maka semakin baik tingkat kepatuhan Wajib pajak UMKM.